

**PONDOK PESANTREN MODERN BUKIT HIDAYAH KELURAHAN
BULUTANA BERKONSEP ARSITEKTUR HIJAU DI KABUPATEN
GOWA**

TUGAS AKHIR
SKRIPSI PERANCANGAN
2022/2023

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Teknik Strata Satu (S1)
pada Program Studi Arsitektur



OLEH
MUHAMMAD AMIRUL SUMAJI
D051171532

DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2023

HALAMAN JUDUL
PONDOK PESANTREN MODERN BUKIT HIDAYAH KELURAHAN
BULUTANA BERKONSEP ARSITEKTUR HIJAU DI KABUPATEN
GOWA



OLEH
MUHAMMAD AMIRUL SUMAJI
D051171532

DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Pondok Pesantren Modern Bukit Hidayah Kelurahan Bulutana Berkonsep Arsitektur Hijau Di Kabupaten Gowa”

Disusun dan diajukan oleh

Muhammad Amirul Sumaji
D051171532

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 27 Maret 2023

UNIVERSITAS HASANUDDIN
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ir. H. Samsuddin Amin, MT
NIP. 19661231 199403 1 022

Pembimbing II



Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST.,MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

Mengetahui



Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Muhammad Amirul Sumaji

NIM : D051171532

Program Studi : Teknik Arsitektur

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Pondok Pesantren Modern Bukit Hidayah Kelurahan Bulutana Berkonsep Arsitektur Hijau di Kabupaten Gowa

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, Maret 2023

Yang M

Muhammad Amirul Sumaji

KATA PENGANTAR

Segala kemuliaan hanya milik Allah S.W.T, sumber segala hikmah, sumber segala ilmu dan sumber segala pengetahuan. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita nabiullah Muhammad S.A.W yang merupakan suri tauladan untuk segala insan dimuka bumi ini.

Penulis menyadari Tugas Akhir ini masih belum sempurna. Sebab kesempurnaan itu mutlak hanya milik Allah S.W.T. Namun, penulis dengan kesungguhan pikiran, waktu dan tenaga berupaya mengarah kepada kesempurnaan itu. Sehingga hasil dari Tugas Akhir ini mampu menjadi syarat kelulusan gelar sarjana dan mampu menjadi referensi untuk segala kaum pemikir kedepannya.

Untuk seluruh insan yang telah mendampingi saya. Semoga segala arahan dan bimbingannya menjadi catatan amal ibadah yang kelak menjadi tabungan di akhirat nanti. Penulis menyadari bahwa manusia tak lepas dari sebuah kesalahan. Oleh karena itu, diatas kertas putih ini izinkan penulis memohon maaf atas segala kesalahan yang dilakukan selama penyusunan Tugas Akhir ini. Hingga pada akhirnya sesuatu yang dimulai pasti ada akhirnya. Termmasuk status mahasiwa ini. Semoga dengan selesainya Tugas Akhir ini menjadi akhir dari gelar yang mulia ini. Sekian dari penulis, salam hangat untuk segala insan pemikir kedepannya.

Gowa, Maret 2023

Muhammad Amirul Sumaji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
1. Non Arsitektural	4
2. Arsitektural.....	4
C. Tujuan dan Sasaran.....	4
1. Tujuan.....	4
2. Sasaran	5
D. Lingkup Pembahasan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Umum	6
1. Tinjauan terhadap arsitektur.....	6
2. Tinjauan Umum Pondok Pesantren	7
3. Tinjauan Pondok Pesantren Modern.....	13
4. Tinjauan Arsitektur Hijau	15
5. Konsep Arsitektur Hijau	16
6. Tinjauan Kenyamanan dalam Arsitektur.....	17
B. Studi Banding.....	19
BAB III METODE PERANCANGAN	25

A. Pencarian ide atau gagasan perancangan	25
B. Pengumpulan data	26
C. Analisis Data	26
D. Sintetis	27
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN	28
A. Gambaran Umum Kabupaten Gowa.....	28
B. Gambaran Umum Kelurahan Bulutana Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa	33
C. Pondok Pesantren Bukit Hidayah.....	37
D. Analisis Rancangan Fisik Arsitektural	42
BAB V KONSEP DASAR PERANCANGAN.....	46
A. Konsep Perancangan Makro.....	46
B. Konsep Perancangan Mikro	55
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Universitas Al-Azhar Kairo Mesir	20
Gambar 2. Universitas Muslim Aligarh.....	20
Gambar 3. Santiniketan, India.....	21
Gambar 4. Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Makassar, Sulawesi Selatan	21
Gambar 5. Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam.....	23
Gambar 6. Peta Administrasi Kabupaten Gowa.....	29
Gambar 7. Diagram Luas Wilayah Kabupaten Gowa, 2022.....	31
Gambar 8. Peta Administrasi Kelurahan Bulutana.....	36
Gambar 9. View Tapak Menghadap ke Luar	41
Gambar 10. View Tapak Menghadap ke Dalam	41
Gambar 11. Lokasi Tapak.....	46
Gambar 12. Kondisi Awal Tapak	47
Gambar 13. Kondisi Awal Arsitektur	47
Gambar 14. Dimensi Tapak	48
Gambar 15. Zonasi Awal Tapak.....	48
Gambar 16. Main Entrance (Akses Utama Menuju Site)	49
Gambar 17. Konsep Zonasi Tapak	50
Gambar 18. Arah dan Kecepatan Angin	51
Gambar 19. Sumber Kebisingan Pada Tapak.....	51
Gambar 20. Orientasi Bangunan Pada Tapak	52
Gambar 21. Grafik Pergerakan Matahari pada pukul 06.00.....	53
Gambar 22. Grafik Pergerakan Matahari pada pukul 12.00.....	53
Gambar 23. Grafik Pergerakan Matahari pada pukul 16.00.....	54
Gambar 24. Konsep Fungsi.....	56
Gambar 25. Hubungan Ruang Asrama, Sekolah, Administrasi Perbelanjaan, Masjid, Security & Paking area dan Rumah pengasuh.....	64
Gambar 26. Hubungan Ruang Pondok Pesantren	65
Gambar 27. Vegetasi untuk lokasi perancangan	67
Gambar 28. Cross Ventilation.....	68
Gambar 29. Sistem Jaringan Air Bersih	68
Gambar 30. Sistem Jaringan Air Kotor.....	69

Gambar 31. Sistem Pengelolaan Air Hujan	69
Gambar 32. Penggunaan Listrik menggunakan Genset	70
Gambar 33. Pembagian Persampahan	70
Gambar 34. APAR (Alat Pemadam Api Ringan).....	71
Gambar 35. Fire Hydrant	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Studi Banding Pondok Pesantren Modern.....	32
Tabel 2. Luas Wilayah Kabupaten Gowa, Tahun 2022.....	38
Tabel 3. Kependudukan Kabupaten Gowa Menurut Umur Tahun 2021	40
Tabel 4. Jumlah Penduduk Kelurahan Bulutana	43
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian Kelurahan Bulutana Tahun 2017	23
Tabel 6. Klasifikasi Analisis Fungsi Pondok Pesantren	64
Tabel 7. Kebutuhan Ruang	65
Tabel 8. Besaran Ruang.....	66
Tabel 9. Rekapitulasi Ruang	70
Tabel 10. Rekapitulasi Lahan.....	70

**PONDOK PESANTREN MODERN BUKIT HIDAYAH
KELURAHAN BULUTANA BERKONSEP ARSITEKTUR
HIJAU DI KABUPATEN GOWA**

Muhammad Amirul Sumaji¹⁾, Dr.Ir. H. Samsuddin, MT²⁾, Dr. Ir. H. Edward
Syarif, ST., MT.³⁾

¹⁾Mahasiswa Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin

²⁾Dosen Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin

³⁾Dosen Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin

E-mail: AmirulSumaji@gmail.com

ABSTRAK

Perancangan Pondok Pesantren Modern Bukit Hidayah di Kelurahan Bulutana merupakan salah satu solusi untuk membangun serta merancang sebuah bangunan pendidikan yang ada di Kelurahan Bulutana. Rumusan masalah yang diangkat dalam perancangan ini adalah Bagaimana cara menciptakan dan merancang bangunan serta fasilitas pendidikan untuk mempelajari ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang sesuai dengan agama serta syariat islam sehingga memiliki daya tarik tinggi pada daerah tersebut.

Penelitian ini membahas penerapan prinsip arsitektur hijau pada bangunan Pondok Pesantren Bukit Hidayah di Kelurahan Bulutana di Kabupaten Gowa dimana bangun ini dirancang agar mampu memberi kenyamanan dan ketenangan yang disebabkan oleh desain bangunan yang ramah lingkungan serta berdampak positif terhadap lingkungan. Untuk itu diperlukan pembangunan pondok pesantren modern yang perlu didukung oleh pendidikan formal yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung dengan menggunakan konsep arsitektur hijau dengan memanfaatkan sumber daya alami. Proses desainnya dilakukan dengan menentukan site, menganalisa site dan membuat ide konsep atau desain pada bangunan.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Arsitektur Hijau, Kabupaten Gowa

BUKIT HIDAYAH MODERN ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN BULUTANA VILLAGE WITH GREEN ARCHITECTURE CONCEPT IN GOWA

Muhammad Amirul Sumaji¹⁾, Dr. Ir. H. Samsuddin, MT²⁾, Dr. Ir. H. Edward
Syarif, ST., MT.³⁾

¹⁾Student of the Department of Architecture, Hasanuddin University

²⁾Lecturer of the Department of Architecture, Hasanuddin University

³⁾Lecturer of the Department of Architecture, Hasanuddin University

E-mail: AmirulSumaji@gmail.com

ABSTRACT

The design of Bukit Hidayah Modern Islamic Boarding School in Bulutana Village is one of the solutions to build and design an educational building and design an educational building in Bulutana Village. The formulation of the problem raised in this design is how to create and design buildings and educational facilities to study religious science and general science in accordance with religion and Islamic law so that it has a high attraction in the area.

This research discusses the application of green architecture principles to the green architecture principles to the Bukit Hidayah Islamic Boarding School building in Bulutana Village in Gowa Regency where this building is designed to be able to provide comfort and tranquility caused by environmentally friendly building designs and have a positive impact on the environment. For this reason, it is necessary to build a modern Islamic boarding school that needs to be supported by formal education equipped with various supporting facilities using the concept of green architecture by utilising natural resources. The design process is done by determining the site, analysing the site and creating concept or design ideas for the building.

Keywords: Islamic Boarding School, Green Architecture, Gowa District

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan di Indonesia yang terus berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Pesantren merupakan sebuah institusi dari peradaban Indonesia Islam tradisional. Di dalam pesantren, siswa diajarkan lebih banyak ke pendidikan yang terkhusus kepada ajaran agama Islam. Pondok Pesantren adalah tempat belajar bagi para santri yang mana santri-santri tersebut menetap dan tinggal di dalam lingkungan yang sama dalam kurun waktu tertentu. Pesantren juga berfungsi sebagai tempat menggali ilmu agama Islam yang berlandaskan moral dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari (Fiq, 2019).

Seiring berkembangnya zaman, pondok pesantren semakin berkembang menjadi pesantren modern. Prinsip pendidikan modern muncul dikarenakan model pesantren sudah dianggap kuno sehingga dianggap sudah tidak sesuai dengan perkembangan yang terjadi, dan pesantren modern diharapkan dapat beradaptasi dengan zaman modern. Ciri-ciri pondok pesantren modern adalah menggunakan kurikulum formal untuk menunjang pengetahuan agama dan umum, tidak banyak menggunakan kitab klasik, tidak lagi menggunakan sistem pengajian tradisional, mempelajari bahasa Arab dan bahasa asing lainnya, dan santri yang diharapkan mampu menguasai teknologi (Arifin, 2019). Direktur Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama menuntut santri harus menguasai teknologi, tidak boleh gagap teknologi. Oleh karenanya, modernisasi pondok pesantren merupakan keniscayaan dalam sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya sebagai solusi yang tepat untuk mempersiapkan anak didiknya menjadi pribadi yang siap menghadapi tuntutan zaman (Nurhati dkk., 2019).

Arsitektur hijau merupakan suatu perencanaan konsep arsitektur yang menekankan penggunaan sumber daya alam dengan minim serta turut mampu

menjaga kualitas alam sekitar (Fiq, 2019). Konsep arsitektur hijau mengingatkan kesadaran pada dampak-dampak yang ditimbulkan pada manusia. Arsitektur hijau merupakan tema rancangan arsitektural atau produk perwujudan karya arsitektur yang berwawasan lingkungan, peduli terhadap kelestarian alam, mendukung keberlanjutan atau mengutamakan konservasi lingkungan, mengupayakan efisiensi bahan material maupun penggunaan energi dalam skala lokal atau global, bersifat holistik baik secara ekologis maupun antropologis, dalam konteks arsitektural maupun aspek lain yang berkaitan dengannya. Sehingga arsitektur hijau dapat membuat desain yang ramah lingkungan dan menyatu dengan alam yang mana dapat memberi kenyamanan bagi para santri dan guru dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar. Arsitektur hijau memiliki prinsip-prinsip antara lain; hemat energi, memanfaatkan kondisi dan sumber energi alam, menanggapi keadaan tapak pada bangunan, memperhatikan pengguna bangunan, meminimalkan sumber daya baru serta holistik. Penerapan arsitektur hijau pada bangunan sangatlah penting karena berdampak positif terhadap lingkungan.

Didalam kegiatan belajar mengajar baik secara formal maupun non formal lingkungan juga berpengaruh, lingkungan yang tenang dan nyaman dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif (Fiq, 2019). Pada pondok pesantren juga ditemukan permasalahan-permasalahan yang disebabkan kurang mampunya bangunan beradaptasi lingkungan tropis seperti masalah penghawaan.. Khususnya pada asrama yang didiami oleh santri yang mana dalam satu kamar bisa dihuni oleh beberapa santri. Hal ini juga dapat dilihat dari beberapa pondok pesantren yang menggunakan pendingin ruangan dalam menanggulangi masalah penghawaan (Hidayat & Faisal, 2017).

Konsep Arsitektur Hijau dipilih sebagai landasan tema dikarenakan tema tersebut sesuai dengan kebutuhan pondok pesantren yang berlokasi di kelurahan malino yang mengarahkan pengguna untuk mengubah pola kehidupannya demi keberlanjutan pondok ini nantinya di masa depan dan lingkungan alam sekitar yang lebih baik. Serta menanggulangi adanya fenomena *sick building syndrome* yaitu permasalahan kesehatan serta ketidaknyamanan karenan kualitas udara dan polusi udara dalam bangunan yang ditempati yang mempengaruhi produktivitas

penghuni, adanya ventilasi udara yang buruk, dan pencahayaan alami yang kurang mengingat rancangan ini adalah bangunan publik yang melibatkan banyak orang didalamnya (Fahmi, 2017).

Masyarakat berpendidikan tinggi cenderung akan mencari sekolah bagi putra-putrinya yang memuat pengetahuan keagamaan namun tetap mengikuti kondisi perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi zaman sekarang. Melihat kondisi alam sekitar perancangan pondok di kelurahan Malino yang memiliki dimensi lahan yang memadai untuk perancangan, maka wilayah pengembangan yang sesuai untuk perancangan menurut PP (Peraturan Pemerintah) Nomor 26 Tahun 2008 tentang RTRWN (Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional) adalah arahan kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang wilayah negara guna memelihara kelangsungan hidup pada kawasan sekitar serta Undang-Undang No 18 Tahun 2019 Pasal V tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren dengan pola Pendidikan *Muallimin* yaitu Pesantren Modern.

Pondok Pesantren Bukit Hidayah Malino yang merupakan salah satu sekolah agama yang terletak di Kelurahan Bulutana Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Kelurahan Bulutana merupakan salah satu kelurahan dari kecamatan Tinggimoncong yang memiliki tinggi wilayah yaitu 1050 mdpl. Bulutana merupakan wilayah dataran tinggi dan daerah perbukitan, yang didalamnya terdapat 5 aliran sungai, 4 titik air terjun. Bulutana mempunyai suhu rata-rata berkisar 15°C - 22°C . Bulutana merupakan sebuah kelurahan dengan mayoritas penduduk beragama islam, daerah ini terletak di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Sebanyak 5 Sarana Pendidikan yang berada di Kelurahan Bulutana yang terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), TK, Sekolah Dasar, dan Pesantren. Pondok Pesantren modern ini didesain dengan pendekatan Arsitektur Hijau yang mana pondok atau asrama tempat menginapnya akan dibangun dengan memanfaatkan sejumlah sumber daya yang terdapat di Bulutana sedangkan untuk bangunan utama dan bangunan penunjangnya akan menggunakan konsep arsitektur modern akan tetapi tetap mengutamakan prinsip-prinsip Arsitektur Hijau.

Pondok pesantren modern yang berfungsi sebagai tempat belajar serta tempat menggali ilmu agama islam bagi para santri dimana kurikulum yang digunakan tidak serta merta hanya menggunakan kitab klasik maupun pengajian tradisional namun juga dituntut untuk menguasai bahasa asing dan mampu menguasai teknologi. Dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar di pondok pesantren modern, maka sudah sepatutnya bangunan pondok pesantren modern menggunakan konsep dan prinsip-prinsip arsitektur hijau yang mampu memberi kenyamanan dan ketenangan yang disebabkan oleh desain bangunan yang ramah lingkungan serta berdampak positif terhadap lingkungan. Untuk itu diperlukan pembangunan pondok pesantren modern yang perlu didukung oleh Pendidikan formal yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung, maka pondok pesantren yang bernuansa modern dengan pendekatan Arsitektur Hijau sangat dibutuhkan untuk menarik minat masyarakat dalam memperdalam agama islam dalam kondisi nyaman dan sehat.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah:

1. Non Arsitektural

- a. Bagaimana cara menciptakan bangunan pendidikan islam yang memiliki daya tarik tinggi pada daerah tersebut.
- b. Bagaimana cara merancang fasilitas pendidikan untuk mempelajari ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang sesuai dengan agama serta syariat islam.

2. Arsitektural

Bagaimana merancang sebuah pondok pesantren modern yang sesuai dengan kaidah arsitektur hijau dengan menyediakan fasilitas yang lengkap agar dapat dimanfaatkan secara maksimal.

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memberikan alternatif rancangan pada Pondok Pesantren Bukit Hidayah Malino. Tujuan desain ini

adalah untuk menghasilkan konsep dasar dan program perencanaan bangunan yang terintegrasi antara fungsi, aktivitas, sirkulasi dan lingkungan pada kawasan Pondok Pesantren dengan Konsep Arsitektur Hijau sehingga menghasilkan sebuah bangunan serta fasilitas pendidikan islam yang memiliki daya tarik yang tinggi.

2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah Konsep perancangan bangunan Pesantren Modern Bukit Hidayah Malino dengan pemanfaatan konsep arsitektur hijau.

D. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan tidak meluas, penulis perlu memberikan lingkup pembahasan. Adapun lingkup pembahasan dalam perancangan pembangunan Pondok Pesantren ini dibatasi menggunakan pendekatan arsitektur hijau, yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar serta pelajar yang belajar di Pondok Pesantren Modern Bukit Hidayah Malino.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum

1. Tinjauan terhadap arsitektur

- a.** Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam rancang bangunan, dalam arti yang lebih luas. Arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro, perencanaan kota, perkantoran, hingga level mikro.
- b.** Arsitektur berasal dari bahasa Yunani “archee” dan “tectoon”. Archee berarti yang asli, yang utama, yang awal. Tectoon berarti kokoh tidak roboh atau stabil. Archeetectoon berarti orisinal dan kokoh. Dari pengertian tersebut, arsitektur harus memenuhi dua kriteria yaitu harus unik/indah dan kuat.
- c.** Arsitektur menurut KBBI adalah seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya; ilmu bangunan. Sempitnya, arsitektur merupakan bidang ilmu yang merancang berbagai bangunan lain selain rumah atau gedung (bangunan yang dapat di huni).
- d.** Arsitektur adalah ilmu yang timbul dari ilmu lainnya dan dilengkapi dengan proses belajar, dibantu dengan penilaian terhadap karya tersebut sebagai karya seni. Dalam mata kuliah arsitektur lingkungan :
 1. Kegunaan (*utility*), memiliki fungsi sebagai wadah berlangsungnya kegiatan manusia.
 2. Kekokohan (*firmness*), memenuhi aspek kuat menahan beban vertikal dan horizontal.
 3. Keindahan (*beauty*), terkait aspek keseimbangan (statis dan dinamis, selaras-kontras), proporsi, skala, ritme, aksentuasi, seuentuasi, hirarki.
 4. Kenyamanan (*comfort*), berdasarkan masing masing individu.
 5. Kenyamanan fisik, seperti kenyamanan ruang serta visual.

2. Tinjauan Umum Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut KBBI, Pondok merupakan madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama Islam) sedangkan Pesantren merupakan sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan memiliki asrama untuk tempat menginap santri (Alfi dkk, 2019). Pesantren pada umumnya juga terdiri bangunan-bangunan bercorak islam seperti masjid dan ruang kegiatan beribadah lainnya.

Pondok Pesantren merupakan tempat pendidikan dan pengajar Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi antara kiai dan ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengkaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu (Departemen Agama (2003: 3) dalam buku Pola Pembelajaran Pesantren).

Pesantren juga dapat dipahami sebagai Lembaga Pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama islam kepada santri-santrir berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh Ulama Abad Pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut (Prasodjo, 1982).

b. Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia

Berdasarkan catatan yang ada mengenai sejarah pondok pesantren di Indonesia, kegiatan Pendidikan agama di Nusantara telah dimulai sejak tahun 1596. Kegiatan agama inilah yang dikemudina dikenal dengan nama pondok pesantren (Safrizal, 2017).

Pada umumnya, pondok pesantren berawal dari adanya seorang ahli agami slam di suatu tempat, kemudian datang beberapa orang (yang kemudian dinamai santri) yang ingin belajar agama kepadanya. Setelah semakin lama semakin banyak santri yang datang, timbullah inisiatif untuk mendirikan pondok atau asrama. Pada zaman dahulu kyai tidak merencanakan bagaimana membangun pondoknya itu, namun yang terpikir hanyalah bagaimana mengajarkan ilmu agama supaya dapat dipahami dan dimengerti oleh santri. Kyai saat itu belum memberikan perhatian lebih terhadap tempat-tempat yang ditinggali oleh para santri, yang umumnya sangat kecil dan sederhana. Mereka menempati sebuah rumah kecil atau Gedung yang mereka dirikan sendiri di sekitar rumah kyai (Safrizal, 2017). Semakin banyak jumlah santri maka semakin bertambah pula bangunan yang didirikan. Para santri selanjutnya mempopulerkan keberadaan pondok pesantren tersebut sehingga keberadaannya menjadi terkenal ke mana-mana (Wahab, 2004).

Menurut Habibi (2021), banyak penulis sejarah pesantren berpendapat bahwa institusi ini merupakan hasil adopsi dari model perguruan yang diselenggarakan orang-orang Hindu dan Budha. Sewaktu Islam datang dan berkembang di pulau Jawa telah ada lembaga perguruan Hindu dan Budha yang menggunakan sistem biara dan asrama sebagai tempat tinggal para pendeta atau biksu yang melakukan kegiatan pembelajar terhadap para murid serta pengikutnya. Model seperti inilah yang kemudian menjadi contoh model para pemuka agama islam dalam melakukan kegiatan penyiaran atau dakwah kepada masyarakat dengan mengambil bentuk yang sama akan tetapi isi pembelajaran yang diajarkan adalah ilmu agama Islam.

c. Model Pondok Pesantren

Menurut M. Bahri Ghozali (2002), ada tipe pondok pesantren yang terbagi kedalam tiga tipe;

1) Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren tradisional yaitu pondok yang dalam perkembangannya pesantren tersebut menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional. Pembelajarannya ilmu-ilmu agama islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi dengan kitab-kitab klasik berbahasa arab.

2) Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren modern adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui suatu pendidikan formal, baik madrasah ataupun sekolah, tetapi dengan menggunakan cara klasikal.

3) Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren yang sistem pendidikan dan pengajarannya gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Artinya didalamnya ditetapkan pendidikan dan pengajarannya kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan, wetonan, namun secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan.

d. Komponen Pondok Pesantren

1) Kiai/Ustad

Adanya kiai/ustad dalam pesantren merupakan hal yang mutlak bagi sebuah pondok pesantren sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, karena kiai//ustad menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Kemahsyuran, perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik, wibawa dan keterampilan kiai yang bersangkutan dalam mengelola pesantrennya. Gelar kiai biasanya diberikan oleh masyarakat kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan mendalam tentang agama Islam dan memiliki serta memimpin pondok pesantren serta mengajarkan kitab-kitab klasik kepada santri (Safrizal, 2017).

2) Santri

Menurut Safrizal (2017), santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren yang terdiri dari santri mukim dan santri kalong. Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren sedangkan Santri kalong ialah santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

3) Masjid

Masjid berasal dari bahasa arab, yaitu diambil dari kata “*Sajada, Yasjudu, Sajdan*”. Kata *sajada* yang berarti tempat bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan *ta'dzim*. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* dirubah bentuknya menjadi “*masjudun*” yang memiliki arti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Dengan kata lain, bahwa masjid itu suatu tempat melakukan segala aktivitas manusia yang mencerminkan nilai-nilai kepatuhan dan ketaatan kepada Allah. Selain itu, masjid juga merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan sholat secara berjama'ah, dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin (Gatut, 2007).

Masjid biasanya memiliki menara dan digunakan untuk meletakkan pengeras suara. Ruang sholat arahnya harus mengikuti arah kiblat. Tempat sujud berada di dekat ruang keluar, di samping mimbar (Faeza & Tharziansyah, 2021).

Dalam konteks ini, masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan pusat belajar mengajar. Dalam perkembangannya, sesuai dengan perkembangan jumlah santri dan tingkat pelajaran, dibangun tempat atau ruangan-ruangan khusus untuk halaqah-halaqah. Perkembangan terakhir menunjukkan adanya ruangan-

ruangan yang berupa kelas-kelas sebagaimana yang terdapat pada madrasah. Pada sebagian pesantren, masjid juga berfungsi sebagai tempat I'tikaf dan melaksanakan latihan-latihan dan dzikir.

4) Asrama

Asrama merupakan penginapan atau tempat tinggal untuk banyak orang, biasanya untuk murid sekolah. Asrama memiliki kamar-kamar yang ditinggali oleh beberapa santri/penghuni (Faeza & Tharziansyah, 2021). Asrama merupakan unsur yang sangat penting bagi lembaga pendidikan Pesantren. Menurut Ziemek (1986), bentuk paling sederhana dari pondok atau asrama yaitu suatu ruang seluas 10m² yang diisi delapan hingga 10 santri yang tinggal. Perabotannya pun terdiri dari beberapa rak untuk menyimpan barang-barang pribadi juga dilengkapi dengan sarana-sarana sanitasi, kebersihan, tempat-tempat cuci, tempat makan dan dapur bersama.

5) Sekolah

Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar. Sarana dan prasarana sekolah mempunyai peran dalam terlaksananya proses belajar mengajar. Sekolah pada umumnya meliputi ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, ruang laboratorium dan halaman untuk upacara (Faeza & Tharziansyah, 2021).

e. Ciri Khas Pondok Pesantren

Menurut Muttaqin (2000) dalam Safrizal (2017:20), secara umum kehidupan di dunia pesantren akan tergambar dalam kegiatan para kyai dan santri melalui peran dan fungsinya masing-masing. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) Pondok pesantren didirikan oleh seorang kyai yang sudah bertekad untuk mengabdikan dirinya kepada masyarakat untuk membina secara khusus dalam pendidikan agama. Segala daya dan upaya yang ia miliki digunakan untuk terwujudnya sebuah

lembaga pondok pesantren. Masyarakat yang hendak membantu diterima dengan senang hati, tetapi jika tidak ada bantuan dari masyarakat, maka ia akan jalan terus.

- 2) Para kyai siap melayani para santrinya untuk memberikan ilmu agamanya, karena para santri tinggal di asrama yang disediakan, sehingga tanggung jawab yang berhubungan dengan kesarifan dan kepesantrenan berujung pada sang kyai.
- 3) Para kyai selalu memberi bimbingan penuh kepada para santrinya, khususnya dalam bidang agama, namun juga dalam bidang politik, ekonomi dan budaya sehingga diharapkan santrinya setelah/keluar dari pesantrennya mampu menjadi suri tauladan dan dinamisator di masyarakat.
- 4) Para santri tinggal menetap di asrama yang telah disediakan kyai, sehingga pembinaan dan komunikasi antara santri dan kyai menjadi lancar dan mudah mengaturnya.
- 5) Para santri siap mengabdikan diri kepada para kkyai dan menimba ilmu darinya.
- 6) Para santri dididik hidup mandiri dan dewasa melalui berbagai kondisi yang ada dan kegiatan di pesantren.
- 7) Sarana prasarana yang tersedia atau harus dipersiapkan adalah berupa masjid, madrasah, asrama/pondokan tempat tinggal para santri.
- 8) Kurikulum yang disajikan semuanya pelajaran agama melalui kitab kunik klasik; kecuali pesantren khalafiyah, sudah disajikan berbagai ilmu pengetahuan lainnya.
- 9) Pada umumnya pesantren itu adalah lembaga pendidikan non formal.
- 10) Kekhidmatan para santri kepada para kyai sangat tinggi, sehingga kelihatan sekali wibawa para kyai di kalangan para santri.
- 11) Budaya yang menonjol dari kehidupan pondok pesantren selalu bersifat religius.

- 12) Metode dan teknik mengajar di pesantren secara umum melalui metode wetonan, bandongan, sarogan.
- 13) Untuk menjadi seorang ulama yang besar, seorang santri harus mampu menguasai berbagai kitab kuning dari yang kecil sampai kepada yang besar.

3. Tinjauan Pondok Pesantren Modern

a. Pengertian Pondok Pesantren Modern

Pesantren modern telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikannya maupun unsur-unsur kelebagaannya. Pesantren ini telah dikelola dengan manajemen dan administrasi yang sangat rapi dan sistem pengajarannya dilaksanakan dengan porsi yang sama antara pendidikan agama dan pendidikan umum, dan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Sejak pertengahan tahun 1970-an pesantren telah berkembang dan memiliki pendidikan formal yang merupakan bagian dari pesantren tersebut mulai pendidikan dasar, pendidikan menengah bahkan sampai pendidikan tinggi, dan pesantren telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen (Habib, 2022).

Hal ini melahirkan perbedaan pendapat di kalangan para pengamat dan pemerhati pondok pesantren. Sebagian berpendapat bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang khas dan unik harus mempertahankan ketradisionalnya. Namun beberapa juga yang berpendapat bahwa pondok pesantren sudah sepatutnya mengadopsi elemen-elemen budaya pendidikan dari luar (Habibi, 2021).

Menurut Habibi (2021), pesantren modern berupaya memadukan tradisionalitas dan modernitas pendidikan. Sistem pengajaran formal ala klasikal dan kurikulum terpadu diadopsi dengan penyesuaian tertentu. Dikotomi ilmu umum dan agama juga dieleminiasi. Kedua bidang ilmu ini sama-sama diajarkan, namun dengan proporsi pendidikan agama lebih mendominasi.

b. Ciri-Ciri Pondok Pesantren Modern

Menurut Habibi (2021:8), ciri khas pondok pesantren modern adalah

sebagai berikut:

- 1) Penekanan pada bahasa Arab percakapan
- 2) Memakai buku-buku literatur bahasa Arab kontemporer (bukan kitab kuning/klasik)
- 3) Memiliki sekolah formal dibawah kurikulum Diknas dan/atau Kementerian Agama
- 4) Tidak lagi memakai sistem pengajian tradisional seperti sorogan, wetonan dan bandongan.

Dari hal-hal diatas, terobosan yang dilakukan oleh pesantren modern ialah:

- 1) Adanya pengembangan kurikulum
- 2) Pengembangan kurikulum agar sesuai atau mampu memperbaiki kondisi-kondisi yang ada untuk mewujudkan generasi yang berkualitas
- 3) Melengkapi sarana penunjang proses pembelajaran, seperti perpustakaan, buku-buku klasik dan kontemporer, majalah sarana berorganisasi, sarana olahraga, internet
- 4) Memberikan kebebasan pada santri yang ingin mengembangkan talenta masing-masing, baik yang berkenaan dengan pemikiran ilmu pengetahuan, teknologi maupun kewirausahaan, dan
- 5) menyediakan wahana aktualisasi diri di tengah masyarakat.

Beberapa pesantren sudah membentuk badan pengurus harian sebagai lembaga payung yang khusus mengelola dan menangani kegiatan-kegiatan pesantren seperti pendidikan formal, diniyah, pengajian majelis ta'lim, asrama dan kehumasan. Tipe pesantren seperti ini memiliki pembagian kerja antar unit sudah berjalan dengan baik.

Pada sisi pengajarannya, pondok pesantren modern memiliki kecenderungan dalam rangka renovasi terhadap sistem yang selama ini pesantren gunakan. Perubahan yang dapat dilihat pada pesantren modern adalah mulai akrab dengan metodologi ilmiah modern, lebih terbuka atas perkembangan di luar dirinya, diverifikasi program dan kegiatan di

pesantren yang makin terbuka dan luas serta menjadi lembaga pusat pengembangan masyarakat.

4. Tinjauan Arsitektur Hijau

Arsitektur hijau adalah karya arsitektur yang: memberikan solusi terhadap permasalahan iklim di lingkungannya dan harus didekati oleh bidang sains bangunan; menghemat energi, mereduksi emisi, konservasi, meningkatkan produksi, meminimalisasi pengeluaran dan meningkatkan nilai tambah bangunan; berkelanjutan, ramah lingkungan, tanggap iklim, sadar energi dan cerdas budaya (Redi,2019).

Arsitektur hijau ialah langkah untuk mempertahankan eksistensinya di muka bumi dengan meminimalkan perusakan alam dan lingkungan tempat mereka tinggal. Arsitektur hijau juga meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh bangunan terhadap lingkungan disekitar (Karsono, 2010).

Ada 4 prinsip-prinsip arsitektur hijau yang dikutip dari buku Robert dan Vale (1991) yaitu:

1. *Conserving Energy*, Pengoperasian bangunan harus meminimalkan penggunaan bahan bakar atau energi listrik dengan memaksimalkan energi alam sekitar lokasi.
2. *Working With Climate*, Mendesain bangunan harus berdasarkan iklim yang berlaku di lokasi tapak bangunan itu berada.
3. *Minimizing New Resources*, Mendesain dengan mengoptimalkan kebutuhan sumberdaya alam yang baru, penggunaan material bangunan yang tidak berbahaya bagi ekosistem dan sumber daya.
4. *Respect for site*, kondisi tapak pada bangunan jangan sampai rusak.K memenuhi semua kebutuhannya.

Menurut Nugroho (2018) dan Karyono (2010), ada beberapa poin yang perlu diperhatikan pada posisi bangunan pada arsitektur hijau yaitu:

1. mampu beradaptasi terhadap peredaran matahari dan arah angin.
2. memanjang dari timur ke barat, menghalangi radiasi matahari pada dinding transparan.

3. mengurangi transmisi panas dari dinding-dinding masif yang terkena radiasi matahari langsung.

Arsitektur hijau merupakan konsep arsitektur yang bertujuan meminimalkan pengaruh buruk/dampak negatif terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik serta lebih sehat yang dilakukan dengan cara pemanfaatan sumber daya alam secara optimal dan efisien.

5. Konsep Arsitektur Hijau

Green Architecture ialah sebuah konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal.

“*Green*” dapat diinterpretasikan sebagai *sustainable* (berkelanjutan), *earthfriendly* (ramah lingkungan), dan *high performance building* (bangunan dengan performa sangat baik). Ukuran “*green*” ditentukan oleh berbagai faktor, dimana terdapat peringkat yang merujuk pada kesadaran untuk menjadi lebih hijau.

Ada 3 Konsep Arsitektur Hijau menurut Galib (2015);

1. Berkelanjutan (*Sustainable*); bangunan berkonsep arsitektur hijau tetap bertahan dan berrfungsi seiring zaman, konsisten terhadap konsepnya yang menyatu dengan alam tanpa adanya perubahan-perubahan yang signifikan dan dapat merusak alam sekitar.

2. Ramah Lingkungan (*earthfriendly*); suatu bangunan belum bisa dianggap sebagai bangunan berkonsep arsitektur hijau apabila bangunan tersebut tidak bersifat ramah lingkungan. Maksud dari tidak bersifat ramah terhadap lingkungan disini tidak hanya dalam perusakan terhadap lingkungan, tetapi juga menyangkut masalah pemakaian energi. Oleh karena itu, bangunan berkonsep arsitektur hijau mempunyai sifat ramah terhadap lingkungan sekitar, energi dan aspek-aspek pendukung lainnya.

3. Bangunan dengan performa sangat baik (*high performance building*);

bangunan berkonsep arsitektur hijau mempunyai satu sifat yang tidak kalah pentingnya dengan sifat-sifat lainnya. Sifat ini adalah high performance building. Fungsi dari sifat ini ialah untuk meminimaliskan penggunaan energi dengan memanfaatkan energi yang berasal dari alam (*energy of nature*) dan dengan dipadukan dengan teknologi tinggi (*high technology performance*).

6. Tinjauan Kenyamanan dalam Arsitektur

Ruangan yang nyaman di dalam pondok merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam merancang dan menjadi penyebab betahnya penghuni di dalam bangunan tersebut.

Menurut KBBI, kenyamanan adalah keadaan nyaman; kesegaran; kesejukan (Kolcaba, 2003). Sedangkan Konsep kenyamanan menurut Osborne (1995), sangat sulit untuk di defisikan karena lebih merupakan penilaian responsif individu.

Menurut Hakim (2012) dalam Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, kenyamanan ditentukan oleh beberapa unsur dalam perancangan yaitu:

- a. Sirkulasi; Sirkulasi dibedakan menjadi dua yaitu sirkulasi di dalam ruang dan sirkulasi di luar ruang atau peralihan antara dalam dan luar.
- b. Iklim; Ada beberapa hal yang berpengaruh pada kenyamanan seperti radiasi matahari, angin, curah hujan, serta temperatur.
 - Radiasi matahari berlebih dapat mengurangi kenyamanan, terutama pada siang hari, sehingga diperlkan adanya peneduh pada bagian yang terekspos oleh sinar matahari.
 - Arah angin perlu diperhatikan dalam merancang, sehingga tercipta pergerakan angin mikro yang sejuk dan memberikan kenyamanan. Pada ruang-ruang yang luas dan terbuka perlu diadakan elemen-elemen penghalang angin supaya kecepatan angin yang kencang dapat dikurangi.
 - Curah hujan; faktor curah hujan sering menimbulkan gangguan pada aktifitas manusia di ruang publik, sehingga perlu diperhatikan saat merancang, khususnya di daerah tropis dimana curah hujan tinggi dan

kecepatan angin relatif kencang.

- Temperatur; jika temperatur ruang sangat rendah maka temperatur permukaan kulit akan menurun dan sebaliknya jika temperatur dalam ruang tinggi akan mengalami kenaikan pula. Pengaruh bagi aktifitas kerja adalah bahwa temperatur yang terlalu dingin akan menurunkan gairah kerja dan temperatur yang terlampau panas dapat membuat kelelahan dalam belajar dan cenderung banyak membuat kesalahan. Sehingga diperlukan temperatur optimal untuk orang dapat beraktifitas dengan baik.

c. Kebisingan; Pada daerah seperti perkantoran atau industri, kebisingan adalah satu masalah pokok yang bisa mengganggu kenyamanan bagi orang di sekitarnya. Banyak cara untuk mengurangi kebisingan, salah satunya dengan menggunakan alat pelindung diri seperti (*ear muff, ear plug*), kebisingan juga dapat direduksi dengan memberi penghalang antara sumber kebisingan dengan pengguna ruang.

d. Aroma atau bau-bauan; dalam arti dapat mengganggu atau mengurangi kenyamanan orang yang berada di sekitarnya. Aroma wewangian pun relatif secara personal. Wewangian yang menyenangkan untuk seseorang belum tentu menyenangkan bagi orang lain.

e. Bentuk; bentuk dari perancangan harus disesuaikan dengan ukuran standar manusia agar dapat menimbulkan rasa nyaman.

f. Keamanan; masalah terpenting, karena ini dapat mengganggu dan menghambat aktifitas yang akan dilakukan. Keamanan bukan saja berarti dari segi kejahatan (kriminal), tapi juga termasuk kekuatan konstruksi, bentuk ruang, dan kejelasan fungsi.

g. Kebersihan; sesuatu yang bersih selain menambah daya tarik lokasi, juga menambah rasa nyaman karena bebas dari kotoran sampah dan mengeliminasi bau-bauan yang tidak sedap yang ditimbulkannya.

h. Keindahan; merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk memperoleh kenyamanan karena mencakup masalah kepuasan batin dan pancaindra. Untuk menilai keindahan cukup sulit karena setiap orang memiliki

persepsi yang berbeda untuk menyatakan sesuatu itu adalah indah. Dalam hal kenyamanan, keindahan dapat diperoleh dari segi bentuk ataupun warna.

B. Studi Banding

1. Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor

a. Sejarah

Tiga orang putra Kyai Santoso mengikrarkan berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) pada tanggal 20 September 1926. Ketiga putranya dikenal dengan sebutan Trimurti PMDG yaitu K.H. Ahmad Sahal, K.H Zainuddin Fananie dan K.H. Imam Zarkaysi.

Pada tanggal 12 Oktober 1958, Trimurti mewakafkan PMDG kepada umat Islam. Pihak penerima amanat diwakili oleh 15 anggota alumni Gontor yang kemudian menjadi Badan Wakaf PMDG.

b. Lembaga-Lembaga

Adapun lembaga-lembaga yang dibawah Pimpinan PMDG:

- 1) KMI (Kulliyatul Mu' Allimin/Mu'allimat al-Islamiyah)
- 2) UNIDA (Universitas Darussalam)
- 3) Pengasuhan Santri membawahi: Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), Koordinator Gugusdepan (Pramuka) dan Dewan Mahasiswa (DEMA) UNIDA
- 4) YPPWPM (Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern)
- 5) IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern)

c. Arsitektur Pondok Modern Darussalam Gontor

Empat Lembaga pendidikan yang menjadi patokan gaya arsitektur dan sintesis Pondok Modern Darussalam Gontor yaitu:

- 1) Universitas Al-Azhar Kairo Mesir

Salah satu tempat sekaligus pusat utama pendidikan sastra Arab dan pengkajian Islam Sunni di dunia dan merupakan universitas pemberi gelar tertua kedua di dunia. Universitas Al Azhar memiliki misi untuk menyebarkan agama dan budaya Islam.



Gambar 1. Universitas Al-Azhar Kairo Mesir

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Al-Azhar, diakses 2022

2) Aligarh



Gambar 2. Universitas Muslim Aligarh

Sumber: <https://image.google.com>, diakses 2022

3) Santiniketan



Gambar 3. Santiniketan, India

Sumber: <https://image.google.com/>, diakses 2022

2. Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Makassar, Sulawesi Selatan



Gambar 4. Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Makassar, Sulawesi Selatan

Sumber: <https://kompasiana.com>, diakses 2022

a. Sejarah

Didirikan pada tahun 1975 oleh H. Fadil Luran. Pesantren ini disebut Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra karena dasar dari pembinaannya berbasis Qur'ani serta menerapkan konsep pendidikan Islami modern yang selalu mengikuti perkembangan teknologi dan sains.

b. Visi-Misi

Visi pesantren ini ialah sebagai Institusi pondok pesantren yang mampu menghasilkan insan intelek ulama, dan ulama intelek menuju generasi yang berkomitmen tinggi terhadap kemakmurad masjid dan persatuan ummat.

Sedangkan Misi Pesantren ini ialah:

- I. Menyelenggarakan pengelolaan pondok pesantren yang berbasis kepada manajemen kualitas yang islami guna menjalin dan menciptakan rasa puas dan bahagia bagi segenap insan pondok dan ummat;
- II. Mengemban sistem pendidikan Pondok Pesantren yang menyeimbangkan antara pendidikan umum yang berbasis pada pembinaan moral dengan pendidikan umum yang berbasis pada penguasaan IPTEK guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat;
- III. Melaksanakan proses pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kehandalaln dan kecakapan hidup santri yang berdaya saing tinggi sebagai rahmatan lil alamin.

3. Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta

Berdiri pada tanggal 7 Agustus 1982. Pondok Pesantren Modern Assalaam berlokasi di Jalan Yosodipuro No. 56 Punggawan Surakarta yang menempati tanah wakaf dari keluarga H. Abdullah Marzuki dan Hj. Siti Aminah Abdullah seluas $\pm 2.845 \text{ m}^2$. Sistem pengelolaan pondok pesantren memakai sistem pengelolaan yang ditangani oleh YMPIS (Yayasan Majelis Pengajian Islam Surakarta).



Gambar 5. Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam

Sumber: <https://image.google.com>. diakses 2022

Tabel 1. Studi Banding Pondok Pesantren Modern

No	Nama Pondok Pesantren	Kondisi Lingkungan/Site,	Bentuk Bangunan	Fasilitas Utama	Fasilitas Asrama	Hal yang spesifik
1	Pondok Darussalam Gontor, Ponorogo	-	Bentuk bangunan tropis dan tata massa yang baik, bangunan mesjid di tengah sebagai pusat kegiatan para santri	<ul style="list-style-type: none"> • Taman • Ruang Belajar, • Fasilitas olah raga, • Mesjid, • Perpustakaan 	Ada disediakan fasilitas MCK (mandi, cuci kakus) dan di sediakan rumah dinas untuk kyai dan uztad	Mengadopsi gaya arsitektur Islam Universitas Al Azhar, dan universitas di India,
2	Modern Pendidikan AlQur'an IMMIM Putra Makassar, Sulawesi Selatan	Luas lahan ± 2 ha	Bangunan mesjid yang memiliki arsitektur Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar, • Fasilitas olah raga, • Lab. Sains • Gedung Perpustakaan Mesjid, 	Ada disediakan dengan 4 asrama utama fasilitas (mandi, cuci kakus) dan fasilitas hunian unuk guru/ kyai dan uztad	Memiliki bangunan pondok yang terpisah antara pondok putra yang ada di Makassar dan putri di Kab. Pangkep
3	Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta,	Luas lahan pondok pusat ± 3,8 ha	Bentuk bangunan tropis	<ul style="list-style-type: none"> • Taman • Ruang Belajar, • Fasilitas olah raga, • Lab. Sains • Gedung Perpustakaan • Mesjid, 	Ada disediakan asrama dan fasilitas hunian unuk guru	Memiliki Desain fasad mesjid yang indah dengan menampilkan ekspose kolom